

## Studi Deskriptif Pengasuhan Ibu yang Memiliki Anak Autis Remaja di SLB Risantya Bandung

Descriptive Study: Parenting Style Of Mother With Autistic Adolescent In SLB Risantya Bandung

<sup>1</sup>Hani Nuraini Fauziyyah, <sup>2</sup>Ria Dewi Eryani

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: [Haninurfauzii@gmail.com](mailto:Haninurfauzii@gmail.com), [Riadewieryani@yahoo.com](mailto:Riadewieryani@yahoo.com)

**Abstract.** Autism is understood as a neurobiological development disorder that affects learning, communication and social processes. So handling autistic children becomes more difficult especially when entering adolescence. SLB has the aim of controlling adolescent Autism difficulties. SLB Risantya has a learning program that aims to control emotions, increase independence, academic and non-academic abilities. When they first entered school all children experienced severe autism and learned the same thing but now the abilities of children are different, this is related to the important role of mothers in care. According to Skinner (2005), nurture consists of three main themes involving warmth, caring and support for independence, from 3 themes down to 6 dimensions of care. The purpose of this study is to get an overview of mothers who have Autistic Adolescent children in SLB Risantya conducted on 10 mothers. The method used is quantitative in the form of descriptive. The results obtained from this study are 1) From the theme of warmth and concern for child development, 60% of mothers show the Warmth dimension, as many as 40% of mothers show the Rejection dimension. 2) From the theme of willingness to care for children, 80% of mothers show the Structure dimension and 20% of mothers show the Chaos dimension. 3) and from the theme of support for independence, 70% of mothers showed the Autonomy Support dimension and 30% of mothers showed the Coercion dimension. From these results, mothers with autistic children in their teens at SLB Risantya Bandung showed a lack of warmth in caring for children but emphasized disciplined care and support for independence in children.

**Keywords:** Autism, Parenting, Mother, Autism Adolescent

**Abstrak.** Autis dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang mempengaruhi proses belajar, komunikasi dan sosial. Maka penanganan anak Autis menjadi lebih sulit terlebih ketika memasuki usia Remaja. SLB memiliki tujuan mengendalikan kesulitan pada Autis Remaja tersebut. SLB Risantya memiliki program pembelajaran yang bertujuan mengendalikan emosi, meningkatkan kemandirian, kemampuan akademik dan non-akademik. ketika awal masuk sekolah semua anak mengalami Autis berat dan mendapat pembelajaran yang sama namun sekarang kemampuan anak berbeda-beda, hal ini berkaitan dengan pentingnya peran ibu dalam pengasuhan. Menurut skinner (2005), pengasuhan terdiri dari tiga tema utama yang melibatkan kehangatan, kepedulian dan dukungan untuk mandiri, dari 3 tema diturunkan menjadi 6 dimensi pengasuhan. Tujuan penelitian ini mendapat gambaran pengasuhan ibu yang memiliki anak Autis Remaja di SLB Risantya yang dilakukan pada 10 ibu. Metode yang digunakan kuantitatif berbentuk deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Dari tema kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak, sebanyak 60% ibu menunjukkan dimensi *Warmth*, Sebanyak 40% ibu menunjukkan dimensi *Rejection*. 2) Dari tema kesediaan dalam mengasuh anak, terdapat 80% ibu menunjukkan dimensi *Structure* dan terdapat 20% ibu menunjukkan dimensi *Chaos*. 3) dan dari tema adanya dukungan untuk mandiri, terdapat 70% ibu menunjukkan dimensi *Autonomy Support* dan 30% ibu menunjukkan dimensi *Coercion*. Dari hasil tersebut, ibu yang memiliki anak autis usia remaja di SLB Risantya Bandung menunjukkan kurangnya kehangatan dalam mengasuh anak namun menekankan pada pengasuhan yang disiplin dan terdapatnya dukungan untuk mandiri pada anak.

**Kata kunci :** Autis, Pengasuhan, Ibu, Autis Remaja.

### A. Pendahuluan

Autis dipahami sebagai gangguan perkembangan neurobiologis

yang mem- pengaruhi bagaimanana anak belajar, berkomunikasi, bagaimana anak belajar di lingkungan dan hubungan dengan orang lain. (The

Association for Autise Children in WA, 1991). Dengan adanya hal ini anak Autis seringkali mengalami gangguan pada aspek sosial, komunikasi dan bahasa sehingga anak memerlukan waktu yang lama dalam memberi respon dan menerima perintah.

Ketika anak Autis memasuki usia Remaja keterbatasan dalam hal komunikasi dan bahasa dapat mempengaruhi bagaimana anak belajar dalam memahami arti kata serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks, hal ini yang menyebabkan proses belajar untuk anak Autis memerlukan waktu yang lebih lama (Azwardi, 2005: 15).

Dengan adanya hal itu orangtua menjadi lebih khawatir ketika anak Autis mulai memasuki usia remaja. Orangtua menjadi lebih khawatir karena keadaan anak yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi, dan orangtua sering kali khawatir dengan keadaan anak yang belum mampu berkomunikasi dan ber-sosialisasi, selain itu seringkali anak belum mampu mandiri ketika memasuki usia remaja. (Sukinah, 2012)

Kekhawatiran yang dirasakan orangtua menyebabkan diperlukan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) dan tempat terapi yang tepat untuk dapat mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Salah satu SLB yang dilengkapi dengan tempat terapi ABK di kota Bandung adalah SLB Risantya. SLB Risantya memiliki tujuan pembelajaran untuk membuat anak mampu mengendalikan emosi, anak mampu melakukan *Self Help*, kemudian diarahkan dalam hal akademik dan non-akademik. Jika anak sudah mampu memenuhi tahap pembelajaran, maka akan ditingkatkan ke tahap selanjutnya, namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat memenuhi tahap pembelajaran yang diharapkan.

Terdapat anak yang mampu mengendalikan dalikan emosi saat tantrum, mampu mandiri dan mengerti aturan seperti tidak membuka baju di sekolah, mampu mengucapkan kata dengan jelas, mengoperasikan komputer dan mampu diarahkan dalam hal non-akademik. Namun terdapat anak yang masih sulit dikendalikan, motorik belum matang, sulit dalam hal akademik dan juga terdapat anak yang sulit dikendalikan dalam mengendalikan hasrat seksual, seperti seringkali anak memainkan alat kelamin di depan umum.

Ketika awal memasuki sekolah, semua anak dinyatakan mengalami Autis berat, ditangani oleh terapis yang sama dan dapat pembelajaran yang sama, namun kemampuan anak sekarang berbeda-beda hal ini berkaitan erat dengan partisipasi orangtua, khususnya ibu dalam mengajarkan anak dirumah. Pembentukan perilaku anak terjadi dari interaksi yang didapatkan antara anak dari orangtua. Dalam hal ini orangtua perlu menerapkan pola asuh kepada anak untuk dapat membentuk perilaku anak dimasa mendatang (Silaban E, 2014).

Namun dari hasil wawancara, tidak semua orangtua dapat menerapkan pengasuhan positif dirumah, terdapat ibu yang secara konsisten mengajarkan anak dirumah, dan mencari tahu perkembangan anak, namun terdapat ibu yang kurang menunjukkan partisipasi positif dalam pengasuhan seperti tidak mengajarkan anak dirumah dan hanya mengandalkan pembelajaran disekolah. Dari hal yang telah dipaparkan diatas, berkaitan dengan peran orangtua dalam pengasuhan dirumah, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggambar-barkan mengenai pengasuhan ibu yang memiliki anak Autis remaja di SLB Risantya Bandung.

## B. Landasan Teori

Pengasuhan menurut Skinner, 2005 terdiri dari tiga tema utama; kehangatan dan kepedulian orangtua terhadap perkembangan anak, kesediaan dalam mengasuh anak, dan adanya dukungan untuk mandiri pada anak. Kemudian tiga tema utama tersebut, dibagi menjadi enam dimensi pengasuhan meliputi; *Warmth, Rejection, Chaos, Autonomy Support, Coercion*.

### Kehangatan dan Kepedulian Orangtua Terhadap Perkembangan Anak.

Dalam tema ini menunjukkan bahwa fondasi dalam tema pengasuhan ini adalah cinta dan kasih sayang. Tema ini dibagi menjadi 2 dimensi:

1. *Warmth* atau kehangatan sering disebut sebagai penerimaan yang mengacu pada pemberian ekspresi kasih sayang, cinta, penghargaan, kebaikan, hal itu termasuk kesediaan emosional, dukungan, dan kepedulian yang tulus. (Skinner, dkk., 2005).
2. *Rejection* dalam dimensi ini, orangtua menolak dan tidak menyukai anak. Ekspresi penolakan tersebut; kebencian, permusuhan, lekas marah, meledak-ledak (Komunikasi yang jurang jelas, perasaan negatif terhadap anak (seperti kritik, dan cemoohan). Serta menolak anak ketika anak butuh bantuan dan menolak untuk memberi perhatian pada anak (Skinner, dkk., 2005).

### Kesediaan dalam Mengasuh Anak

Tema ini mengutamakan kedisiplinan, sehingga menguntungkan bagi anak, terutama dalam hal internalisasi peraturan dan perkembangan self efficacy pada anak (Skinner, 2005). Dari tema ini, dibagi menjadi 2 dimensi, yaitu:

1. *Structure* merupakan bentuk

pengasuhan orangtua dengan disiplin dan kontrol yang kuat. Dalam dimensi ini, pengaturan batas perilaku anak dilakukan secara konsisten dan tepat. Melalui kontrol yang terstruktur anak mendapatkan informasi mengenai jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. (Skinner, 2005).

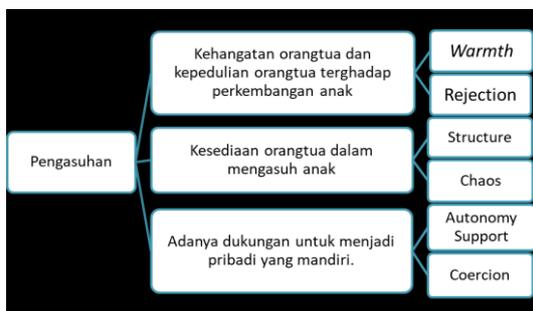
2. *Chaos* merupakan kebalikan dari dimensi *structure*, orangtua tidak bisa diandalkan dan cenderung berlaku sewenang-wenang dalam melakukan tugas pengasuhan (Skinner, 2005).

### Adanya Dukungan untuk Mandiri pada Anak

Tema ketiga adalah adanya dukungan untuk mandiri yang akan menunjukkan bahwa hasil perkembangan akan menjadi lebih baik jika orangtua dan anak dapat berinteraksi secara bebas dan ekspresif jika keduanya memiliki motivasi intrinsik (Skinner, 2005). Tema ini, dibagi menjadi 2 dimensi:

1. *Autonomy Support* atau dukungan untuk mandiri, mendorong anak untuk dapat secara aktif menemukan dan mengeksplorasi hal yang disukainya. Pada dimensi ini, menirikan interaksi yang terbuka antara anak dan orangtua untuk mengemukakan pendapat sehingga mereka akan dapat membuat suatu perencanaan dan memecahkan suatu masalah. *Autonomy Support* juga diperlukan anak untuk menunjukkan kemandirian anak. (Skinner, 2005).
2. *Coercion* atau paksaan merupakan lawan dari *Autonomy Support* dimana orangtua akan membatasi anak, mengendalikan secara berlebihan dan menuntut ketaatan pada anak (Skinner, 2005).

Agar lebih jelas dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini:



### Teori Remaja Autis

Shea dan Mesibov (2005) menyebutkan, sebagian besar Autis remaja menunjukkan abnoemalitas dalam berbicara dan bahasa.

Menurut Bancroft (dalam Kelly, 2008, h.145), pubertas pada remaja maupun pada remaja Autis memicu berbagai perubahan fisik dan perubahan emosi di dalam diri individu yang biasanya mengarah ke perilaku atau tenaga yang lebih besar. Terjadinya perubahan secara biologis pada tubuh seperti perubahan hormon dan perubahan mood.

Menurut Christopher & Schaumann (1981, h.370), bahwa ketika anak Autis memasuki usia remaja, anak akan mengalami perbaikan simtom setelah memasuki masa remaja, namun pada saat usia remaja anak autis menunjukkan perilaku yang semakin memburuk seperti gangguan perilaku, destructiveness, dan munculnya kegelisahan dalam diri.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dari penelitian mengenai pengasuhan yang dilakukan pada ibu yang memiliki anak Autis Remaja di SLB Risantya Bandung, yang diukur melalui kuisisioner pada 10 orang ibu.

Tabel Distribusi Frekuensi Dimensi Pengasuhan

Tema Pengasuhan	Dimensi Pengasuhan	Jumlah Subjek	Jumlah	Persentase	Jumlah (%)
Kehangatan dan kepedulian terhadap perkembangan anak	Warm	4	10	40%	100%
	Rejection	6		60%	
Kesediaan dalam mengasuh anak	Structure	8	10	80%	100%
	Chaos	2		20%	
Adanya dukungan untuk mandiri	Autonomy Support	7	10	70%	100%
	Coercion	3		30%	

Pada tabel diatas, menjelaskan bahwa terdapat pola pengasuhan yang berbeda yang diberikan oleh ibu dalam pengasuhan. Pada tema kehangatan dan kepedulian orangtua terhadap perkembangan anak, terdapat 4 ibu yang menunjukkan pola pengasuhan Warm, terdapat 6 ibu yang menunjukkan dimensi Rejection. Pada tema kesediaan orangtua dalam mengasuh anak terdapat, 8 ibu yang menunjukkan dimensi positif Structure dan terdapat 2 ibu yang menunjukkan adanya dimensi negative Chaos. Sedangkan pada tema dukungan untuk mandiri pada anak terdapat 7 ibu yang menunjukkan dimensi pengasuhan Autonomy Support dan terdapat 3ibu yang menunjukkan pola pengasuhan negatif Coerection.

Berdasarkan data yang didapatkan dari 10 ibu yang memiliki anak Autis Remaja, pengasuhan yang diberikan ibu di SLB Risantya Bandung adalah pengasuhan yang memberikan aturan yang jelas dan kontrol yang kuat, disertai dengan dukungan untuk mandiri namun kurang di dasarkan pada pengasuhan yang berdasarkan pada kasih sayang.

Pola Antar Dimensi Setiap Subjek

NO	Subjek	Pola Dimensi
1	A	Warmth Structure Autonomy Support
2.	B	Autonomy Support Structure Warmth
3.	C	Warmth Structure Autonomy Support
4.	D	Structure Coercion Rejection
5.	E	Autonomy Support Rejection Structure
6.	F	Warmth Autonomy Support Structure
7.	G	Coercion Structure Rejection
8.	H	Autonomy Support Rejection Chaos
9.	I	Structure Rejection Autonomy Support
10.	K	Rejection Chaos Coercion

Tabel diatas, menjelaskan bahwa terdapat pola pengasuhan yang berbeda yang diberikan oleh setiap ibu dalam pengasuhan. Setiap pola pengasuhan di dalam tabel sudah diurutkan dari skor yang paling tinggi ke skor yang paling rendah. Terdapat ibu yang menunjukkan 3 tema positif dalam pengasuhan dalam pengasuhan berupa Warmth, Structure, Autonomy Support, namun terdapat ibu yang menunjukkan dua tema pengasuhan positif, dua tema pengasuhan negatif dan juga terdapat ibu yang menunjukkan 3 tema pengasuhan yang negatif berupa Rejection, Chaos, Coercion.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan peneliti diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang didapatkan dari ketiga tema pengasuhan, adalah sebagai berikut:

3. Pada tema kehangatan dan kepedulian orangtua pada perkembangan anan anak terdapat 40% ibu yang menunjukkan Warmth,60% ibu menunjukkan Rejection.
4. Pada tema kesediaan dalam mengasuh anak, terdapat 80% ibu yang menunjukkan perilaku Structure dan 20% ibu yang menunjukkan perilaku Chaos.
5. Pada tema adanya dukungan untuk mandiri, terdapat 70% ibu yang menunjukkan Autonomy Support dan terdapat 30% ibu yang menunjukkan perilaku Coercion.
6. Jika diurutkan dari 6 tema pengasuhan, persentase pengasuhan tertinggi yang paling banyak dilakukan oleh ibu dalam mengasuh anak adalah structure 80%, Autonomy Support 70%, rejection 60%, warmth 40%, Coercion 30%, Chaos 20%.
7. Dari ketiga tema pengasuhan yang ada dalam teori Skinner, 2005 pengasuhan yang dilakukan ibu pada anak Autis Remaja di SLB Risantya dapat digambarkan dengan kurangnya kehangatan dalam pengasuhan namun terdapat disiplin dan kontrol yang kuat atau dan adanya dukungan untuk mandiri pada anak.

**E. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan, sebagai berikut :

1. Bagi ibu di SLB Risantya Bandung yang telah memiliki dimensi positif dalam pengasuhan, yakni; *Warm, Structure* dan *Autonomy Support*, untuk tetap mempertahankan perilaku hangat pada anak, konsisten dan disiplin dalam pengasuhan,

serta memberikan dukungan mandiri bagi anak.

2. Bagi ibu di SLB Risantya Bandung yang masih menunjukkan perilaku yang negatif dalam pengasuhan yakni; *Rejection*, *Chaos*, *Coercion*
  - a. Ibu yang masih menunjukkan dimensi *Rejection*, untuk mencoba menunjukkan ekspresi kasih sayang pada anak seperti, lebih memantau perkembangan yang dialami anak, mencoba menyediakan waktu untuk dapat berinteraksi mengenai perkembangan kemampuan yang dialami anak dengan lebih menekankan adanya kehangatan dalam pengasuhan.
  - b. Ibu yang menunjukkan dimensi *Chaos*, untuk mencoba lebih konsisten dan disiplin dalam melakukan pengasuhan pada anak. Seperti secara konsisten melarang anak untuk memainkan alat kelaminnya, melakukan tindakan lebih tegas untuk mengendalikan anak ketika menginginkan sesuatu atau tantrum, mengajarkan anak secara konsisten baik dalam hal kemandirian, bahasa, akademik maupun dalam hal yang lebih pribadi pada anak seperti membersihkan darah mensturasi pada anak.
  - c. Ibu yang menunjukkan dimensi *Coercion*, untuk mencoba memberikan kesempatan pada anak

untuk lebih mandiri. Seperti memberikan kesempatan untuk anak mencoba melakukan aktivitas kemandirian sendiri, seperti memakai makanan dan makan sendiri, selain itu diharapkan ibu mulai memperhatikan minat dan kemampuan anak agar kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal.

3. Bagi pihak sekolah, semoga dengan adanya penelitian ini bisa membantu untuk menjelaskan mengenai pola pengasuhan yang ada di SLB Risantya Bandung dan dengan adanya hal ini diharapkan dapat menjadi dasar program seminar atau pelatihan untuk orangtua yang memiliki anak Autis di usia remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada tema yang sama, dapat difokuskan untuk melihat lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi pengasuhan dan dampak pengasuhan terhadap perkembangan anak Autis di usia remaja.

### Daftar Pustaka

- Skinner, E., Johnson, S., Snyder, T. (2005). Six dimensions of parenting: A motivational model. *Parenting Science And Practice Journal*, 5 (2)
- Santrock, John W. (2014). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kurniawan, A. S, Supraptiningsih, E., & Hamdan, S. R. (2018). *Studi Deskriptif Pengasuhan Ibu Yang Memiliki Anak Autis Di Rumah*

- Hasanah Bandung  
 Dian, Adrinus (2018). Pola Asuh Pada Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga yang Autis. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Tri, Farida (2009). Seksualitas Remaja Autis Pada Masa Puber Pendekatan Studi Kasus. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Semarang
- American Psychiatric Association (2015). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder.
- Huwaidi, M. A., & Daghustani, W. H. (2013). Sexual Behavior in Male Adolescents with Autism and Its Relation to Social-Sexual Skills in the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Special Education*, 28(2).
- Sukinah. (2012). Perilaku Seksual Remaja Autis. Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kaplan H, Sadock B, Grebb J. Gangguan Perkembangan Pervasif. In: I Made Wiguna S, penerjemah. *Sinopsis Psikiatri Jilid Dua*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher, 2010.
- Levy, A., & Perry, A. (2011). Outcomes in adolescents and adults with autism: A review of the literature. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 5(4), 1271-1282.
- Paul, R., & Sutherland, D. (2005). *Enhancing Early Language in Children with Autism Spectrum Disorders*.
- Volkmar, F. R., & Klin, A. (2005). Issues in the classification of autism and related conditions.
- Edition, F. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders*. Am Psychiatric Assoc.